

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*The golden age*), tapi juga masa yang sangat kritis dalam tahap perkembangan. Masa anak usia dini merupakan fondasi untuk pembentukan karakter di masa selanjutnya. Dengan demikian pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang sangat penting untuk kehidupan yang berkualitas.

Anak usia dini berperan sangat penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan, Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar karakter anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan mendapat perkembangan yang baik. Anak akan lebih mandiri dan memiliki pribadi yang baik.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang cepat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Yuliana Nuraini, 2013:6). NAEYC (*National Association for The Education of Young Childern*) dalam Siti Aisyah, dkk (2017:1:3) berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak yang berada rentang usia 0-8 tahun, yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ditegaskan perlunya penanganan pendidikan anak usia dini di tanah air. Dalam pasal 1 butir 14 bahwa “Pendidikan anak usia dini

adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada pasal 4 ayat 5 disebutkan pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat Taman Kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan berbahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematika berbicara anak menggambarkan sistematikanya dalam berpikir. Yang termasuk dalam pengembangan bahasa adalah berbicara, kemampuan menyimak, membaca dan menulis.

Membaca adalah salah satu keterampilan awal untuk dapat menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa depan. Dalam pendidikan anak usia dini pembelajaran membaca menjadi perdebatan, yang seharusnya anak usia dini tidak boleh diajarkan membaca, padahal saat memasuki Sekolah Dasar anak diwajibkan menguasai kemampuan membaca dan menulis.

Dari hal ini menjadikan dasar bagi para orang tua supaya putra-putrinya harus menguasai keterampilan baca dan tulis. Pada akhirnya mereka merasa bahwa pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan suatu persyaratan masuk Sekolah Dasar. Di sisi lain, membaca bukanlah tujuan yang sebenarnya dari

penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak, namun dari segi lain justru dapat menumbuhkan alasan mengapa belajar membaca itu penting. Selain memperhatikan masa peka anak untuk belajar membaca, penting pula untuk mengetahui bagaimana cara memberikan pelajaran membaca tersebut.

Mengacu pada karakteristik umum anak Taman Kanak-kanak, di mana aktivitas bermain menjadi aktivitas dominan mereka, memberikan pelajaran membaca dan menulis hendaknya dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan anak tidak memaksa anak. Pendekatan bermain sambil belajar, misalnya bermain dengan menggunakan kartu huruf bergambar merupakan cara baik untuk anak TK menuju kemampuan membaca dan menulis.

Melihat pentingnya membaca dan dampak dari kegagalan membaca, disarankan bahwa kemampuan membaca perlu di rangsang sejak dini. Namun membaca bukanlah kegiatan yang mudah bagi anak-anak. Untuk mengerjakan membaca pada anak usia dini bisa dilakukan dengan bermacam-macam permainan yang bisa diterapkan pada anak usia dini.

Permainan kartu huruf bergambar dapat memberikan suatu situasi belajar santai dan informal, bebas dari ketegangan dan kecemasan. Anak-anak dengan aktif dilibatkan dan di tuntut untuk memberikan tanggapan dan membuat keputusan. Bermain dengan kartu huruf bergambar haruslah menyenangkan dan belajar membaca itu harus di buat menjadi suatu hal yang menyenangkan juga. Bagi anak usia Taman Kanak-kanak belajar membaca itu penting, anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi.

Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.

Kegemaran membaca permulaan harus di kembangkan sejak usia dini, hal ini sejalan dengan pendapat Montesori dan Hainstock yang mengemukakan bahwa pada anak usia 4-5 tahun anak sudah bisa di ajarkan membaca dan menulis. Bahkan membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini.

Hal ini diperkuat oleh Tom dan Sobol (2003: 26 ) bahwa anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di Taman Kanak-kanak lebih percaya diri dan penuh kegembiraan. Berdasarkan pendapat di atas, pengembangan kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan pra skolastik dan sesuai dengan karakteristik anak.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan proses belajar di kelompok A TK IT Yaa Bunayya Cipari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap di temukan rendahnya kemampuan membaca permulaan. Dalam hal ini sebagian anak belum membaca permulaan tetapi hanya menghafal saja. Hal ini ditandai dengan kondisi anak dari 21 siswa kelompok A TK IT Yaa Bunayya Cipari yang mampu membaca permulaan hanya 5 anak saja. Rendahnya kemampuan membaca permulaan ini di sebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi sehingga anak mengalami kebosanan.

Selama ini guru di TK IT Yaa Bunayya Cipari Kecamatan Cipari hanya menerapkan metode percakapan dan pengenalan suku kata dengan

menggunakan Buku AISM dalam mengajari membaca permulaan. Metode tersebut kurang disukai oleh anak-anak, sehingga anak kurang memperhatikan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan anak usia dini menggunakan kartu huruf pada anak kelompok A di TK IT Yaa Bunayya Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap “.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka muncul pemikiran atau masalah yang dapat di identifikasi dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak kelompok A di TK IT Yaa Bunayya Cipari Tahun Ajaran 2024-2025? “.

### **C. Tujuan Peneliti**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan kemampuan membaca permulaan dapat di tingkatkan dengan menggunakan kartu huruf bergambar pada anak didik kelompok A di TK IT Yaa Bunayya Cipari Tahun Ajaran 2024-2025.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi guru
  - a) Dapat menjadi masukan yang positif dalam pembelajaran

b) Sebagai dasar dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran membaca.

2. Bagi anak didik

a) Dapat meningkatkan minat belajar membaca pada anak

b) Dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca pada anak

3. Bagi sekolah

a) Dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar anak sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

b) Dapat menemukan metode dalam mengembangkan kemampuan membaca yaitu dengan permainan kartu huruf bergambar.

